

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika membicarakan objek, baik berupa benda maupun orang lain, kita mengenal kata tunjuk. Kata tunjuk dalam Bahasa Indonesia adalah kata “ini” dan “itu”. Dalam bahasa Jepang dikenal kata tunjuk “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*”, dengan perbedaan 3 dimensi jarak. Sementara Bahasa Indonesia hanya memiliki 2 dimensi jarak.

Dimensi jarak yang dimaksud adalah perasaan dimana objek pembicaraan berada. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kata penunjuk dalam Bahasa Jepang memiliki 3 dimensi jarak yaitu dekat, pertengahan, dan jauh (Hirota, 2002). Dalam penelitiannya, Hirota membandingkan kata penunjuk Bahasa Jepang dengan Bahasa Inggris. Hirota mengambil data berupa terjemahan pembelajar ketika menerjemahkan kata penunjuk Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Jepang, juga sebaliknya. Pembelajar Jepang seringkali menerjemahkan kata “*it*” menjadi “*sore*”, dan kata “*that*” menjadi “*are*” ataupun “*ano*”.

Kata tunjuk “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*” digunakan untuk menunjukkan objek. Selain kata tunjuk tersebut, ada pula kata tunjuk yang digunakan untuk menunjukkan suatu tempat yaitu kata tunjuk “*koko*”, “*soko*”, dan “*asoko*”. Dan terakhir, kata tunjuk yang menyatakan arah adalah kata tunjuk “*kochira*”, “*sochira*”, dan “*achira*” (Hirota, 2002).

Menurut pernyataan Hirota tersebut, kata tunjuk “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*” digunakan untuk menunjukkan suatu objek, seperti pada contoh berikut ini:

1. それはなんですか。 (Ishikawa, 2007)

Sore wa nandesuka.

2. これはリンゴです。(Ishikawa, 2007)

Kore wa ringo desu.

3. 昔から、いい天気になるようお願いする人形を「てるてるぼうず」と呼んで、学校の遠足や運動会の前えんそく うんどうかいの日にこれを作ります。(Watanabe dan Kikuchi)

Mukashi kara, ii tenki ni naru youni onegaisuru ningyoo wo “teru teru boozu” to yonde, gakkoo no ensoku ya undookai no mae no hi ni kore wo tsukurimasu.

4. あれはかばんです。(Diambil dari buku Shokyu Bunpou 1)

Are wa kaban desu.

5. あれは先生の自動車です。(Diambil dari buku Shokyu Bunpou 1)

Are wa sensei no jidoosha desu.

Kelima contoh kalimat tersebut merupakan contoh kalimat yang mengandung kata tunjuk yang menunjukkan suatu objek konkrit. Untuk menerjemahkannya ke dalam Bahasa Indonesia dipastikan menggunakan kata tunjuk dalam Bahasa Indonesia, yaitu “ini”, dan “itu”.

Namun, kata tunjuk “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*” juga seringkali digunakan tanpa maksud untuk menunjuk suatu objek konkret. Seperti pada contoh berikut:

1. あ、それはよかったですね。(Hoshino dan Endo, 2003)

A, sore wa yokatta desune.

2. A: 新潟県の湯沢というところです。宿は民宿なんです
が、スキー場のすぐそばですからいつでも滑れますよ。

B: それは便利ですね。(Hoshino dan Endo, 2003)

A: Niigata-ken no yuzawa toiu tokoro desu. Yado wa minzoku nan desuga, sukii joo no sugu soba desukara itsudemo suberemasuyo.

B: Sore wa benri desune.

- ええと、それは.....、学生課で聞いたほうがいいでしょう。(Hoshino dan Endo, 2003)

Eeto, sore wa....., gakuseika de kiita hooga iideshoo.

Berdasarkan contoh tersebut, dapat diketahui bahwa objek pembicaraan yang dimaksud bukanlah objek konkrit. Untuk menerjemahkannya kedalam Bahasa Indonesia akan terasa janggal jika menggunakan kata tunjuk “ini” ataupun “itu”, karena kata tunjuk dalam kalimat tersebut tidak dapat diterjemahkan dengan menggunakan kata tunjuk Ini dan Itu dalam bahasa Indonesia.

Selain itu, kata “ini” dan “itu” dalam Bahasa Indonesia terasa memiliki 2 dimensi jarak saja yaitu dekat dan jauh, sama seperti Bahasa Inggris. Dan untuk itu, ketika menerjemahkan kata tunjuk Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang akan menjadi sulit mengingat dimensi jarak yang berbeda. Misalnya, untuk menerjemahkan kata “itu”, ada dua kata tunjuk dalam Bahasa Jepang yang dapat digunakan yaitu “sore” atau “are”. Karena kata tunjuk “itu” memiliki dimensi jarak jauh, sama halnya dengan kata “are”, namun dapatkah kata “itu” diterjemahkan menjadi “sore” dengan dimensi jarak pertengahan? Tentunya dalam penggunaan kata tunjuk *Kore Sore Are* tersebut, ada peraturan atau ketentuan tertentu berdasarkan tata bahasa.

Kore Sore Are telah dipelajari oleh pembelajar Bahasa Jepang pada tingkat dasar. Pada tingkat ini, pembelajar hanya mempelajari kata tunjuk yang menyatakan objek konkret. Tetapi tidak dibahas lagi dalam pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, penulis akan meneliti masalah tersebut dengan judul **“Analisis Kemampuan Pembelajar Bahasa Jepang UPI Terhadap Kata Tunjuk Kore Sore Are”**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan hal-hal yang telah dipaparkan diatas, penulis membatasi permasalahan pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana pemahaman pembelajar terhadap kata tunjuk tersebut?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pembelajar dalam mehamami dan menggunakan kata tunjuk dalam Bahasa Jepang antara pembelajar tingkat dasar dengan tingkat atas?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam mengangkat permasalahan ini, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Mengetahui sejauh mana pemahaman pembelajar mengenai kata tunjuk tersebut.
2. Membandingkan kemampuan pembelajar tingkat dasar dan pembelajar tingkat atas dalam pemahamannya mengenai kata tunjuk dalam Bahasa Jepang.

1.4 Tinjauan Pustaka

Kata tunjuk dalam Bahasa Jepang berdasarkan hubungan jarak kedudukan dibagi menjadi “dekat/sedang/jauh”, dan secara fungsi lebih dekat dengan kata tunjuk (*this, these; that, those*) dalam Bahasa Inggris daripada (*he, she, it, they*). Ada hubungan kesamaan kualitas dan gagasan umum dari kata “*Kore Sore Are*” dalam Bahasa Jepang dengan kata tunjuk Bahasa Inggris “*near/remote*”, dan ketika menunjuk suatu benda sambil mengatakannya, ada perasaan biasa. Kata tunjuk seringkali digunakan bersama dengan bahasa tubuh atau gerakan tangan, agar maksud dari apa yang dicapkannya menjadi jelas. Dalam Bahasa Jepang, kata “*Kore Sore Are*” memiliki 3 dimensi yang berlawanan, dan dalam Bahasa Inggris ada

2 dimensi yang berlawanan yaitu “dekat/jauh”. Dalam Bahasa Inggris tidak ada dimensi “pertengahan”. (Hirota, Noriko: 2002)

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2001).

Kemampuan dalam istilah linguistik adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa. Dalam penelitian ini, kemampuan yang dimaksud termasuk di dalamnya kemampuan memahami (言語理解能力/*Gengo Rikai Nouryoku*) dan kemampuan menggunakan (言語運用能力/*Gengo Unyou Nouryoku*).

Berdasarkan uraian diatas, penulis berpendapat bahwa Analisis Kemampuan adalah penyelidikan kemampuan seseorang dalam memahami bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode yang digunakan

Dalam meneliti masalah tersebut, metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif. Definisi dari penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2011:58).

1.5.2 Populasi dan Sampel

Untuk meneliti masalah ini, penulis mengambil populasi pembelajar Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah pembelajar Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Tingkat 1, 2, dan 3, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis mengambil sampel 10 orang dari setiap angkatan. Teknik penyampelan yang penulis gunakan adalah teknik Random, yaitu teknik secara acak.

Selain responden pembelajar Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, penulis juga mengambil data dari sumber buku atau jurnal referensi Bahasa Jepang mengenai kata tunjuk *Kore Sore Are*. Situs yang penulis gunakan sebagai sumber adalah situs www.cinii.co.jp.

1.6 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

A. Instrumen

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahan. (Sutedi, 2011:155)

Penulis mengumpulkan data dari kamus bahasa Jepang, literatur, jurnal, internet, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian. Serta melakukan tes pada tingkat satu, dua, dan tiga JPBJ FPBS-UPI untuk mengambil data. Instrumen yang penulis gunakan adalah instrumen tes yaitu berupa tes tertulis dan instrumen non tes yaitu berupa angket tertutup. Uraian instrumen yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes

1. Tes Menerjemahkan

Pembelajar diharapkan dapat menerjemahkan kalimat-kalimat yang telah penulis siapkan dalam Bahasa Jepang untuk kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, dan kalimat-kalimat dalam Bahasa Indonesia untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam menggunakan kata tunjuk.

2. Tes Isian

Dalam tes ini, pembelajar harus memilih kata tunjuk yang sesuai dengan konteks kalimat yang sesuai dari 3 pilihan kata tunjuk yaitu “*kore*”, “*sore*”, dan “*are*”.

Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam menggunakan kata tunjuk yang sesuai.

3. Tes Benar-Salah (*bunpousei handan tesuto*)

Tes ini berisikan kalimat-kalimat mengandung *Kore Sore Are*, kemudian pembelajar harus menentukan kalimat tersebut benar atau salah dengan memilih jawaban maru (O) atau batsu (X).

Tes ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman pembelajar terhadap *Kore Sore Are*.

Masing-masing tes tersebut terdiri dari 10 soal.

b. Angket

Penulis membuat angket untuk mengetahui pendapat pembelajar Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang terhadap kata tunjuk *Kore Sore Are*. Angket terdiri dari 10 butir soal tertutup, namun pada setiap jawaban opsi terakhir penulis berikan secara terbuka, agar responden dapat menjawabnya secara bebas.

1.6.2 Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, data yang ada dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari studi literatur, dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan angket dan akan diolah secara statistik.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai definisi dan penggunaan kata tunjuk *Kore Sore Are* dalam Bahasa Jepang

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dan pengumpulan data dari hasil penelitian.

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan mengenai pemahaman pembelajar pada kata tunjuk *Kore Sore Are* dalam Bahasa Jepang dan bagaimana perbandingan kemampuan pembelajar tingkat 1, tingkat 2, dan tingkat 3 mengenai kata tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan dari hasil analisa penelitian dan hal-hal yang perlu ditindaklanjuti untuk penelitian berikutnya.